



**STUDI TENTANG UPAYA GURU BK MEREDUKSI PERILAKU
AGRESIF MELALUI LAYANAN INFORMASI
SISWA MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas- Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**UMMI MAWADDAH
NIM. 33.15.1.034**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**STUDI TENTANG UPAYA GURU BK MEREDUKSI PERILAKU
AGRESIF MELALUI LAYANAN INFORMASI
SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas- Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**UMMI MAWADDAH
NIM. 33.15.1.034**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 19701024 199603 2 002**

**Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

A.n Ummi Mawaddah

dan Keguruan UINSU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Ummi Mawaddah yang berjudul **“Studi Tentang Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 19701024 199603 2 002

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi mawaddah
NIM : 33.15.1.034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Studi Tentang Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan

Ummi Mawaddah
NIM. 33.15.1.034

ABSTRAK



Nama : Ummi Mawaddah
NIM : 33.15.1.034
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin, M.Pd
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
Judul : Studi Tentang Upaya Guru BK
Mereduksi Perilaku Agresif Melalui
Layanan Informasi Siswa Mts Al-
Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli
Serdang

Kata-kata Kunci : *Guru BK, Perilaku Agresif, Layanan Informasi*

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa, serta bagaimana upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/ yang mewakili, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan).

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa (1) Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang terdiri atas (a) perilaku agresif menyerang fisik, meliputi memukul, menedang, mendorong, dan melukai orang lain. (b) perilaku agresif menyerang verbal, meliputi menghina dan memaki. (c) perilaku agresif menyerang daerah/ hak orang lain, yaitu mengambil barang orang lain secara paksa. (2) Upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung lumayan efektif. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi ini adalah metode ceramah. Guru BK memberikan materi tentang perilaku agresif serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran dan pergaulan.

Diketahui oleh,
Pembimbing Skripsi I

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 19701024 199603 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: *Studi Tentang Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing Skripsi I, Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.

3. Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Bapak Muhammad Yunus, S.Ag yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dan petunjuk kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru BK, Ibu Kridayati, S.Pd dan Staf Pegawai di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dan petunjuk kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di jurusan BKI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kedua orang tua saya yang teristimewa Ayahanda tercinta (Muhammad Jakfar Lubis) dan Ibunda tercinta (Ida Hafni Hasibuan), kepada abang tercinta (Rahmat Martua Lubis, Iman Taufiq Lubis, Ahmad Syarkawi Lubis, dan Fauzan Helmi Lubis) serta kakak tercinta (Selvyana Lubis) yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN-SU. Dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan mencurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.
7. Kepada sahabat tercinta Muniroh Rangkuti, S.Pd yang telah banyak memberikan informasi, do'a serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses skripsi ini.

8. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2015, khususnya kepada Sahabat Tercinta Para Pejuang Skripsi; Mardiana, Rizky Rahmadani, Khairunnisa Situmorang, Nur Adilah Rangkuti, Nova Khairani, Juliana Hasibuan, Juliana Siregar, Erwin Syahputra Hasibuan, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini,
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta Umami Hani Lubis, Siti Marwah, Siti Mawaddah Hasibuan, Rahmi Emilia Pasaribu, Lailan Sa'adah, serta Khobiruddin Rangkuti yang telah banyak memberikan informasi, do'a serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses skripsi ini.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abang Hasbullah Lubis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
11. Seluruh teman-teman kos 21A, yaitu kakak tercinta (Agustina Hariani Panjaitan) serta adik tercinta (Siti Aminah Nasution dan Junianti), yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasinya serta bantuannya. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian, Amin.

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah

SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua, Amin Ya Rabbal
'Alamin AssalamualaikumWr. Wb.

Medan, 29 Oktoberber 2019
Penulis

Ummi Mawaddah
NIM.33.15.1.034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN LITERATUR.....	10
A. Guru Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
3. Peran/ Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
B. Layanan Informasi	14
1. Pengertian Layanan Informasi.....	14
2. Tujuan Layanan Informasi	17
3. Komponen Layanan Informasi	18
4. Asas Layanan Informasi	20
5. Metode Layanan Informasi di Sekolah.....	20

6. Kegiatan pendukung Layanan Informasi.....	23
7. Operasionalisasi Layanan Informasi	24
C. Perilaku Agresif	26
1. Pengertian Perilaku Agresif.....	26
2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	28
3. Faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	29
4. Dampak Perilaku Agresif	32
5. Mereduksi Perilaku Agresif.....	33
6. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data	42
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Penjamin Keabsahan Data.....	44
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	67
BAB V : Kesimpulan dan Saran-Saran	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang.....	50
Tabel 2 Keadaan Peserta Didik MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang.....	53
Tabel 3 Sarana dan Prasana Pendidikan MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat hidup

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Dan Observasi

Lampiran 3 Wawancara dengan kepala sekolah/ yang mewakili

Lampiran 4 Wawancara dengan guru BK

Lampiran 5 Wawancara dengan siswa

Lampiran 6 RPL Informasi

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Surat Riset

Lampiran 9 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20/2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan secara utuh dan sistematis. Di sekolah siswa dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Peran dan tanggung jawab semua personil sekolah sangat menentukan keberhasilan serta

¹ Anggota IKAPI, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h.2

² Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 7-8

keunggulan kompetitif siswa yang akan menjadi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya bantuan dari Guru BK.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur dan fasilitator. Oleh karena konselor termasuk pendidik, maka konseling adalah bagian dari kegiatan pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.

Sekolah membutuhkan pelayanan BK dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan profesi konseling. Seperti dikemukakan Prayitno dan Amti, yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.³

Selain membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, guru BK juga berupaya membantu siswa yang mengalami hambatan/ kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya atau membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dimilikinya. Salah satu permasalahan yang dialami siswa yang memasuki masa remaja adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi dan dijumpai di sekolah. Perilaku siswa yang kecenderungan habitual (dibiasakan)

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13

untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik atau mental.⁴ Orang yang melakukan perilaku agresif secara sengaja berniat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara verbal.

Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti mencubit, menendang, memukul, mendorong, merampas barang orang lain dan menyerang serta melukai orang lain. Sedangkan agresif secara verbal meliputi marah-marah tanpa alasan, mencaci, menghina, memaki, mengejek, memfitnah, berteriak dan bersorak-sorak saat dikelas, mengancam orang lain, memerintah orang lain, serta berkata-kata kasar kepada teman maupun orang yang lebih tua.

Biasanya perilaku agresif ini terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Faktor dari dalam diri sendiri, misalnya seseorang melakukan perilaku agresif ketika tujuan serta harapan yang ia inginkan memiliki hambatan, apabila hal yang menghambat tujuan atau harapannya itu disebabkan oleh orang lain, maka ia akan melakukan tindakan agresif kepada orang tersebut. Adapun faktor dari luar diri, misalnya terkait dengan perilaku *modelling*, yaitu sikap melihat dan meniru. Seseorang dapat meniru tindakan agresif yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, baik di rumah, di sekolah, maupun di televisi dan berbagai media lain. Apabila tidak ada usaha yang dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif ini, maka kecenderungan untuk berperilaku agresif menjadi lebih kuat seiring dengan berjalannya waktu.

Perilaku agresif cukup meresahkan lingkungan sekitar apalagi bila melihat dari akibat yang ditimbulkan. Dampak dari perilaku agresif dapat dilihat dari

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.432

dampak bagi pelaku dan korban. Dampak bagi pelaku, misalnya pelaku mendapat label negatif, dibenci, dan dijauhi oleh orang lain. Sedangkan dampak bagi korban, misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis (sakit hati) serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berbuat seenaknya sendiri disekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera direduksi oleh pihak sekolah, maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan siswa dan lingkup sosial masyarakat disekitar siswa itu sendiri.

Salah satu upaya yang dapat diberikan guru BK untuk mereduksi perilaku agresif adalah pemberian layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dengan layanan informasi ini siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang berguna untuk dirinya, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari pada masa sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan. Adapun tujuan diberikannya layanan informasi adalah agar siswa dapat memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya, sehingga dapat digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami siswa serta mencegah dari timbulnya masalah, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-hak nya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Layanan informasi yang diberikan hendaknya memiliki manfaat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk membantu menyelesaikan

permasalahan yang dialami siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 85 yang berbunyi:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَّكُنْ لَهُ □ نَصِيبٌ
 مِنْهَا ۚ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَّكُنْ
 لَهُ □ كِفْلٌ مِنْهَا □ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ مُّقِيبًا

Artinya: Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) daripadanya. Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) daripadanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S An-Nisa/4: 85)⁵

MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang adalah salah satu Lembaga Pendidikan Menengah yang ada di Kota Medan. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran. Pada umumnya siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang adalah mereka yang berada pada masa remaja yang merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa. Pada masa ini, umumnya mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. Hal ini disebabkan oleh dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), h. 91

melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar lingkungannya yang cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebaya. Sehingga tidak jarang yang melahirkan tingkah laku yang agresif.

Kemudian dari data sementara yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan seorang guru BK yang ada di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang, terdapat siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif, yaitu sebagian besar di kelas VIII. Sebagai suatu gambaran dengan gejala-gejala seperti mengejek teman, memukul teman, mendorong teman, berkata kasar, mengganggu teman, merusak benda milik teman, berkelahi, dan sebagainya.

Mereduksi perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dimana guru bimbingan dan konseling secara aktif berupaya memberikan berbagai masukan kepada siswanya agar mereka dapat mengembangkan potensinya serta mengurangi perilaku bermasalah siswa seperti halnya perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah. Tentunya berbagai cara telah dilakukan, salah satunya dengan memberikan layanan informasi, ceramah keagamaan dan nasehat-nasehat secara langsung kepada siswa. Disamping itu juga dilakukan penetapan aturan dan pemberian hukuman dengan maksud agar memberikan efek jera kepada siswa.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul: ***“Studi Tentang Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif***

Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Perilaku agresif menyerang fisik, meliputi memukul, menendang mendorong, dan melukai orang lain
2. Perilaku agresif menyerang verbal, meliputi menghina dan memaki
3. Perilaku agresif menyerang daerah atau hak orang lain, yaitu mengambil barang orang lain secara paksa
4. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung Deli Serdang?
2. Bagaimana upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al- Jam'iatul Washliyah Tembung Deli Serdang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung Deli Serdang
2. Mengetahui upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu psikologi terutama di bidang psikologi pendidikan, lebih khususnya konseling dalam menangani perilaku agresif siswa, supaya perilaku siswa didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang baik.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya sekaligus sebagai masukan bagi Guru BK dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling. Memberikan masukan kepada guru BK dalam upaya meningkatkan kualitas pemberian layanan informasi dalam mereduksi perilaku agresif siswa dan sebagai antisipasi meningkatnya perilaku agresif siswa, serta memberi motivasi bagi guru BK agar terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perubahan pribadi siswa menjadi yang lebih baik lagi serta meningkatkan kemampuan guru BK itu sendiri.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa akan dampak buruk yang diakibatkan oleh perilaku agresif yang pada zaman sekarang ini sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar siswa. Dampaknya yaitu; bagi pelaku sendiri, misalnya dijaui oleh orang lain, bagi korban perilaku agresif, misalnya mengakibatkan sakit fisik dan psikis.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Petugas bimbingan dan konseling profesional (guru BK) adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan dan konseling profesional direkrut atau diangkat sesuai kualifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata Satu (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling*.⁶

Untuk menjadi guru BK (konselor) tidaklah mudah. Untuk menjadi guru BK (konselor) yang berkelayakan disamping dituntut persyaratan formal, juga dituntut persyaratan kepribadian. Ada sepuluh hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kepribadian bagi seorang guru pembimbing, yaitu:

P= erangai	E= mosi	M= andiri	B= obot	I= ntergritas
M= awas	B= erani	I= nteligensi	N= alar	G= agasan

- a. Pertama-tama, seorang guru BK (konselor) harus berperangai setidaknya tidaknya patut dicontoh.
- b. Kemandirian guru BK (konselor) dituntut apabila ia hendak membantu si terbimbing (konseli) untuk dapat mandiri.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 113

- c. Ciri lain dari guru BK ialah mawas. Mawas diri sendiri, mawas lingkungannya dan mawas pribadi orang yang dibimbingnya.
- d. Guru BK (konselor) perlu juga berani. *Pertama*, berani memasuki usaha bimbingan dan konseling. *Kedua*, berani mengisi usaha bimbingan dan konseling dengan teknik dan materi tertentu.
- e. Guru BK perlu memiliki inteligensi yang tinggi. Inteligensi yang tinggi akan memungkinkan guru BK dapat menalar dengan baik dan dapat menemukan berbagai gagasan yang bermanfaat.⁷

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus digalakkan pelaksanaannya.

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

Pakar bimbingan lain mengungkapkan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

⁷ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h. 22-23

⁸ *Ibid*, h. 99

⁹ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), h. 12

Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Lebih lanjut prayitno menyatakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada individu atau kelompok (klien) dalam rangka mengembangkan segala potensi yan dimilikinya serta membantu klien dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas utama seorang guru Bimbingan Konseling yaitu membantu dan menyelenggarakan bimbingan yang bersifat preventif, preservatif, maupun korektif. Bentuk bimbingan yang bersifat preventif adalah dengan tujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian bimbingan yang bersifat preservatif ialah dengan usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Bimbingan yang bersifat korektif yaitu dengan mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang

¹⁰ *Ibid*, h. 4

mendapatkan pertolongan dari orang lain. Seorang konselor yang baik harus mempunyai sifat yang mencerminkan layaknya seorang pembimbing karena merupakan contoh untuk konseli atau anak didiknya. Selain hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seorang Guru bimbingan dan konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk mengatasi masalah yang dialaminya.¹¹

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

1) Sebagai Konselor

- a) Untuk mencapai sasaran interpersonal
- b) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
- c) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- d) Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan

2) Sebagai Konsultan

Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior orangtua, comanding office, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer.

¹¹ *Ibid*, h. 32

3) Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

4) Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal).

5) Sebagai Manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administratif.¹²

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaannya kedepan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber-sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).¹³

¹² *Ibid*, h. 33

¹³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling; Layanan L1-L9*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 1

Layanan Informasi merupakan layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran.¹⁴ Layanan informasi memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.¹⁵ Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.¹⁶

Berikut pemaparan beberapa ahli mengenai layanan informasi:

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan informasi, individu dibantu dalam mengakses informasi.¹⁷

¹⁴ Elfi Mu'awanah, Rifai Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 66

¹⁵ Mesiono, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 124

¹⁶ Achmad Juntika Nur Ihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 35

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142

Berarti layanan informasi merupakan layanan yang sangat diperlukan oleh siswa agar mereka mampu memahami berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga terhindar dari berbagai kemungkinan permasalahan yang akan terjadi di masa depan akibat kurangnya akses informasi.

Menurut Abu Bakar, layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi itu bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang mereka perlukan agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana mestinya sesuai dengan peranannya di rumah, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹⁸ *Ibid*, h. 63

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali ‘Imran/3:104)¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan oleh siswa untuk dapat merencanakan kehidupannya di masa depan serta sebagai bekal untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

2. Tujuan Layanan Informasi

Kesuksesan layanan informasi sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang dicapai dalam layanan informasi yang telah diselenggarakan. Tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi

¹⁹ *Ibid*, h. 64

dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁰

Selain itu, pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.²¹

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor (guru BK), peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Guru Bimbingan Konseling

Konselor sekolah atau guru BK adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, yaitu penyelenggara layanan informasi. Guru BK menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

²⁰ *Ibid*, h. 2

²¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 77

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Informasi

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi dari layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.

Lebih rinci, berbagai informasi dapat digolongkan dalam:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antarpribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Informasi dunia karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.²²

²² *Ibid*, h. 144

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi yang dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanannya tinggi.²³

4. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik daripada peserta maupun konselor. *Asas kerahasiaan* diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta/ klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung kedalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.²⁴

5. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni: a) ceramah, b) diskusi, c) karya wisata, d) buku panduan, e) konferensi karier.²⁵

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.

²³ *Ibid*, h. 4

²⁴ *Ibid*, h. 6

²⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 87

Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila penyelenggara diskusinya siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu dari tangan yang lebih mengetahuinya. Guru BK bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan atau melengkapi informasi-informasi yang dibahas didalam diskusi tersebut.²⁶

c. Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan

²⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 269-270

yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat buku “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/ pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku dibawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari buku karir itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/ majalah pada “papan bimbingan”.²⁷

e. Konferensi karier

Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi secara langsung melibatkan siswa. Konferensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola dibawah ini:

Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar hari-hari sekolah setiap semester. *Pola kedua*, menyediakan waktu sehari

²⁷ *Ibid*, h. 271

penuh atau lebih setiap semester untuk mengadakan konferensi. *Pola ketiga*, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali seminggu. *Pola keempat*, mengadakan pekan bimbingan karir selama satu minggu terus menerus.²⁸

6. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah:

Pertama, aplikasi instrumen dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: a) menetapkan informasi yang menjadi layanan informasi, b) menetapkan calon peserta layanan, c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.²⁹

Kedua, konferensi kasus, konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orangtua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup: a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, b) subjek calon peserta layanan, c) penyaji layanan, termasuk narasumber, d) waktu dan tempat layanan, e) rencana operasional.

Ketiga, kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan

²⁸ *Ibid*, h. 272

²⁹ *Ibid*, h. 145

rumah, konselor dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orangtua dalam pemberian layanan. Oleh karena itu sasaran dari layanan informasi ini bukan hanya peserta didik, melainkan juga orangtua atau wali yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.³⁰ Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orangtua ke sekolah, baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.³¹

Keempat, alih tangan kasus. Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Pembimbing mengatur upaya pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.³²

7. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang

³⁰ *Ibid*, h. 146

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 287

³² *Ibid*, h. 147

digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Menurut Prayitno, operasionalisasi layanan informasi adalah sebagai berikut:³³

- a. Perencanaan
 - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
 - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - 4) Menetapkan narasumber
 - 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Evaluasi
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis hasil evaluasi
 - 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Pelaporan
 - 1) Menyusun laporan layanan orientasi
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - 3) Mendokumentasikan laporan³⁴

³³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, 2004), h. 15

³⁴ *Ibid*, h. 16

C. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Terdapat tiga perbedaan penting dalam pengertian agresi. *Pertama*, definisi agresi sebagai perilaku melukai atau mempertimbangkan apakah orang tersebut bermaksud melukai. Definisi yang paling sederhana yang menggunakan pendekatan belajar atau pendekatan perilaku (behaviouristik) adalah bahwa agresi merupakan perilaku melukai orang lain.

Kedua, biasanya kita mengasosiasikan agresi sebagai sesuatu yang buruk, padahal perlu dibedakan antara agresi antisosial dengan agresi prososial. Oleh karena itu yang perlu dilihat dalam tindakan agresi adalah apakah tindakan agresi itu melanggar atau mendukung norma sosial yang telah disepakati.

Ketiga, adalah perbedaan antara perilaku agresif dengan perasaan agresif, misalnya rasa marah. Perilaku kita yang tampak tidak selalu mencerminkan perasaan internal. Mungkin saja seseorang sangat marah tetapi tidak menampilkan usaha untuk melukai orang lain.³⁵

Agresi adalah perilaku menyerang baik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti; mencubit, menggigit, menendang dan lain sebagainya.³⁶

³⁵ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 115-116

³⁶ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h.

Adapun menurut para ahli, kata agresif atau perilaku agresif dimaknai secara beragam antara satu ahli dengan yang lainnya. Dibawah ini terdapat pengertian agresif menurut beberapa ahli:

Menurut Schenider, agresif adalah luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengerusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (nonverbal). Adapun menurut Sears perilaku agresif adalah setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang.³⁷

Sementara Krahe menjelaskan defenisi agresi disajikan berdasarkan fokusnya terhadap tiga aspek, yaitu akibat merugikan/ menyakitkan, niat dan harapan untuk merugikan, dan keinginan orang yang menjadi sasaran untuk menghindari stimulus yang merugikan itu.³⁸

Ahli lain yang memberikan defenisi tentang agresif ini adalah Bandura. Bandura yang mengemukakan bahwa agresi merupakan perilaku yang dipelajari, dimunculkan, melalui cara-cara yang sama seperti perilaku-perilaku lain. Peran dari *modeling* (melihat dan meniru) dan *reinforcement* digaris bawahi pada pembelajaran perilaku agresif. Anak-anak dapat meniru tindakan kekerasan yang diamati di rumah, di sekolah, di televisi, atau di media lain. Bila kemudian mereka di reinforced untuk bertindak agresif, misalnya dengan memperoleh keinginannya

³⁷ Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 12

³⁸ Barbara Krahe, *Perilaku Agensif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 41

atau memperoleh persetujuan dan rasa hormat dari teman sebaya, kecenderungan untuk melakukan agresi menjadi lebih kuat sejalan dengan waktu.³⁹

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku menyakiti orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan secara sengaja dan didasarkan dengan niat untuk menyakiti orang tersebut. Agresi disebabkan oleh adanya frustrasi atau rasa kecewa seorang individu atas keinginannya yang tidak terpenuhi. Selain itu, *modelling* juga menjadi salah satu pemicu seseorang untuk bertindak agresif.

2. Bentuk- Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam, dari rentangan yang ringan hingga yang berat dan biasanya dapat dinyatakan secara verbal atau non verbal. Secara verbal dapat ditunjukkan melalui bentuk-bentuk seperti bahasa kasar, sering bertengkar dengan teman sebaya, memaki atau mengejek. Adapun secara non verbal dapat diwujudkan dalam bentuk seperti mencakar, menggigit, merusak mainan, memukul, menempeleng, dan mendominasi.⁴⁰

Patterson menggolongkan perilaku agresif menjadi empat bentuk, yaitu:

- a. Agresif menyerang fisik, contohnya: memukul, menendang, mendorong dan melukai orang lain.
- b. Agresif menyerang verbal, contohnya: menghina, memaki, dan melakukan gerakan lain yang mengancam.

³⁹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h.319

⁴⁰ *Ibid*, h. 113

- c. Agresif menyerang dengan benda, contohnya: membanting buku, membanting pintu, atau memukul-mukul tembok.
- d. Agresif menyerang daerah atau hak orang lain, contohnya: mengambil barang orang lain secara paksa dan mencoret-coret tembok orang lain.⁴¹

Perilaku agresif dapat berupa verbal dan fisik, aktif dan pasif, langsung dan tidak langsung. Perbedaan antara verbal dan fisik adalah menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata-kata; aktif atau pasif membedakan antara tindakan yang terlihat dengan kegagalan dalam bertindak; perilaku agresi langsung berarti melakukan kontak langsung dengan korban yang diserang, sedangkan perilaku agresi tidak langsung dilakukan tanpa adanya kontak langsung dengan korban.⁴²

3. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Banyak teori agresi yang menyatakan sebab utama munculnya perilaku agresif adalah frustrasi. Dijelaskan disini perilaku agresif muncul karena telah terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

Lebih jauh, Sarwono, dkk menjelaskan penyebab agresi pada manusia adalah karena faktor-faktor berikut, yaitu; sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya dan media massa. Keenam faktor penyebab agresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴³

⁴¹ Muh. Anas Malik, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 100

⁴² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 269

⁴³ *Ibid*, h. 32

a. Sosial

Frustasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresi. Agresi tidak selalu muncul karena frustrasi. Manusia, misalnya petinju dan tentara dapat melakukan agresi karena alasan lain. Namun frustrasi dapat menimbulkan agresi jika penyebab frustrasi dianggap tidak sah atau tidak dibenarkan. *Provokasi verbal atau fisik* adalah salah satu penyebab agresi. Manusia cenderung untuk membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit daripada yang diterimanya. *Menyepelkan dan merendahkan* sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah prediktor yang kuat bagi munculnya agresi. Faktor sosial lainnya adalah *alkohol*. Kebanyakan hasil penelitian yang terkait dengan konsumsi alkohol menunjukkan kenaikan agresivitas.

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditujukan oleh orang dengan tipe B adalah bersikap sabar, kooperatif, non-kompetitif dan non-agresif. Orang dengan tipe kepribadian B cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. Hal dasar lain yang perlu diperhatikan adalah adanya perbedaan pada jenis kelamin. Sering diungkapkan bahwa laki-laki lebih agresif dibanding perempuan.⁴⁴

⁴⁴*Ibid*, h. 33

c. Kebudayaan

Ketika kita menyadari bahwa lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti Antropologi dan Psikologi menerangkan bahwa faktor kebudayaan terhadap agresi. Lingkungan geografis seperti pantai atau pesisir menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup di pedalaman atau pegunungan. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Orang berkata, cuaca yang cerah juga membuat hati cerah. Tampaknya ide itu tidak berlebihan. Penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk agresi lainnya. Hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresi sosial.

e. Sumber daya

Manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam terhadap kehidupan manusia tak selamanya mencukupi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali dengan tawar-menawar. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka akan terbuka dua

kemungkinan besar, pertama mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain, dan kedua mengambil paksa dari pihak yang memilikinya.⁴⁵

f. Media massa

Tayangan dari televisi berpotensi besar diikuti (imitasi) oleh pemirsanya, khusus untuk media massa televisi yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas. Beberapa penelitian tentang televisi dan kekerasan telah banyak dilakukan, baik di luar negeri maupun didalam negeri. Secara teoritis, penjelasan dari kajian ini adalah teori belajar sosial. Banyaknya faktor yang menimbulkan agresi pada akhirnya membutuhkan kerangka pikir proses dari agresi yang berupa model.⁴⁶

4. Dampak Perilaku Agresif

Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Menurut Sugiyo Seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

⁴⁵ *Ibid*, h. 34

⁴⁶ *Ibid*, h. 35

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Coie dalam Santrock bahwa “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain”. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.⁴⁷

5. Mereduksi Perilaku Agresif

Dalam teori belajar sosialnya, Bandura meyakini bahwa tingkah laku manusia (termasuk agresif) dapat dibentuk, ditimbulkan, atau dihilangkan sesuai dengan model yang disajikan kepada orang tersebut. Berdasarkan pendapat itulah maka perilaku agresif ini dirasa perlu untuk direduksi, karena jika tidak dikhawatirkan akan membentuk dampak sosial yang buruk seperti orang akan meniru atau menyesuaikan dirinya dengan perilaku agresif di lingkungannya.⁴⁸

Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah jika tidak segera ditangani dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan sosialnya. Siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk. Situasi dan kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan sekolah akan membentuk siswa lain meniru dan

⁴⁷Dian Muslimatun Azizah, *Skripsi dengan Judul Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*, (Semarang: FIP UNNES, 2013), h.24-25

⁴⁸*Ibid*, h. 323

berperilaku agresif pula. Perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan semakin meluas.

Menurut Koeswara cara atau teknik sebagai tindakan-tindakan konkret yang dapat diambil untuk mereduksi atau mengendalikan perilaku agresif itu adalah sebagai berikut: 1) Pemberian hukuman; 2) Pengurangan frustrasi; 3) Pengawasan dan pembatasan; 4) pengawasan dan pembatasan tontonan agresif; dan 5) Pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol.

Adapun menurut Krahe cara atau strategi yang dapat digunakan untuk mereduksi perilaku agresif adalah dengan cara; katarsis, hukuman, mengelola kemarahan, belajar melalui observasi. Cara-cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Katarsis

Katarsis (pembersihan, pengungkapan agresi), maksudnya bila orang merasa agresif tindakan agresi yang dilakukannya akan mengurangi intensitasnya. Menahan perasaan agresif bisa menimbulkan masalah penyesuaian dan membawa resiko ledakan agresi yang tidak terkontrol. Versi hipotesis katarsis yang lebih umum menyatakan bahwa ekspresi perasaan agresif apapun akan mengurangi kemungkinan agresi selanjutnya.

b. Hukuman

Penjelasan tentang agresif sebagai hasil proses belajar menekankan peran penguatan dan hukuman dalam mengatur performa perilaku agresif. Agresif dianggap bisa meningkat sejauh perilakunya (atau orang lain yang

diobservasinya) mendapatkan akibat positif atas tindakan agresifnya. Sebaliknya, perilaku agresif yang diikuti akibat adversif, seperti hukuman, mestinya frekuensinya menjadi berkurang.⁴⁹

c. Mengelola kemarahan

Dibandingkn katarsis dan hukuman, pendekatan-pendekatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan-ketrampilan baru yang memungkinkan individu terlibat dalam alternatif-alternatif perilaku selain agresi secara umum lebih berhasil. Kemarahan dan rangkaian afektif negatif memainkan peran kunci dalam pengekspresian perilaku agresi. Dengan demikian, pemberian kemungkinan untuk mengontrol kemarahan mestinya efektif dalam mengurangi agresi bermusuhan seseorang.

d. Belajar melalui observasi

Menyaksikan tokoh panutan non-agresif dimaksudkan untuk mendapatkan perilaku baru, dimana pola-pola respon agresif dapat digantikan untuk jangka waktu yang lama. Mengamati orang-orang berperilaku non-agresif bisa mengurangi performa tindakan agresif pengamatnya.⁵⁰

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berbagai literatur yang mendukung sebagai acuan untuk menegaskan dan menguatkan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Selain menggunakan buku, peneliti juga merujuk dari berbagai penelitian

⁴⁹*Ibid*, h. 324

⁵⁰*Ibid*, h. 325

terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam memperkuat teori dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Skripsi Sumberning Rahayu (2018), dengan Judul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Peserta Didik SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok menggunakan teknik assertive training, maka dapat diambil kesimpulan; Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik assertive training yang dilaksanakan oleh guru BK di SMP Wiyatma Bandar Lampung menempuh beberapa tahapan, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik assertive training yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengupayakan untuk menanggulangi perilaku agresif tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik assertive training sesuai dengan indikator yang dibuat meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

2. Penelitian Yoshi Restu, Yusri yang dimuat dalam jurnal yang berjudul Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi tentang perilaku agresif siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa; (a) dari ketiga subjek yang diteliti ternyata ketiga subjek berperilaku agresif, yang terdiri dari agresif fisik, verbal dan terhadap benda, (b) dari enam faktor yang peneliti teliti, terdapat

empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif dari ketiga subjek, yaitu frustrasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan suhu udara, (c) bantuan layanan BK yang dapat diberikan terkait dengan perilaku agresif siswa adalah memberikan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, konseling individual dan bimbingan kelompok, yang terkait dengan perilaku agresif siswa.

3. Penelitian skripsi Raras Ambarani (2016/ 2017), dengan judul Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi kasus pada tiga siswa di SMP Negeri 3 Ungaran). Berdasarkan hasil penelitian perilaku agresif pada anak SMP (Studi Kasus Pada Tiga Siswa di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran (2016-2017) dapat disimpulkan bahwa: Ketiga subjek berperilaku agresif secara verbal dan non verbal. JI cenderung berperilaku agresif secara non verbal, BS cenderung berperilaku agresif secara verbal begitu juga dengan EX dia cenderung berperilaku agresif secara verbal. Dinamika individu yang berperilaku agresif antara JI, BS maupun EX sangat baik karena ketiganya satu kelompok dalam gank motor yang diikutinya di luar sekolah. Sehingga ketiganya tidak saling bermusuhan atau melakukan persaingan. Tetapi dinamika ketiga subjek tersebut dengan lingkungan luar baik didalam sekolah maupun di dalam keluarga kurang baik, dimana interaksi dengan lingkungan yang kurang baik, tidak menghargai orang lain, bermasalah dengan guru dan di jauhi teman. Faktor yang mempengaruhi ketiga subjek berperilaku agresif adalah faktor internal dan eksternal, dimana JI berperilaku agresif karena faktor lingkungan keluarga dan teman yang mempengaruhinya. Sedangkan BS dan EX faktor

intern dan lingkungan teman yang kurang baik, serta tingkat emosional yang sangat tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵¹ Dengan metode ini peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk digeneralisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif adalah untuk menggali suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan yang berhubungan dengan studi tentang upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dan adanya guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari guru BK untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan studi tentang upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 5 (lima) bulan terhitung sejak bulan April-Agustus 2019. Dengan rincian penggunaan waktu; a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Dua bulan melakukan pengumpulan data, serta c) Dua bulan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Informan Penelitian

- a. Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang
- b. Guru bimbingan dan konseling bertugas tetap di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang
- c. Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang/ yang mewakili

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti

dengan objektif. Adapun teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵² Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku agresif yang terjadi di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵³ Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 310

⁵³*Ibid*, h. 317

kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.⁵⁴

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

⁵⁴*Ibid*, h. 329

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁵⁵*Ibid*, h. 338

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

E. Prosedur Penelitian

1. Melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap kepala sekolah atau wakil kepala sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan bagaimana guru-guru BK yang ada di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung melaksanakan layanan informasi terhadap keseluruhan siswa yang ada di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung.
2. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, selanjutnya peneliti akan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap guru-guru BK yang ada di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi tentang bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang terjadi di sekolah serta bagaimana upaya yang dilakukan guru-guru BK yang di sekolah tersebut dalam mereduksi perilaku agresif siswa, yaitu melalui layanan informasi.
3. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru BK yang ada di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap siswa-siswa yang bermasalah, terkhusus siswa yang memiliki gambaran berperilaku agresif.

F. Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (keterpercayaan). Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan

⁵⁶*Ibid*, h. 345

dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁷

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

⁵⁷*Ibid*, h. 374

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar Bin H. Umar Nst. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim). Almarhum melewati masa pendidikan beliau tingkat Ibtidaiyah di *Maktabu Al-Islamiyah* Pekan Tembung, Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Al-Qismul 'Ali di Jalan Isma'iliyah Medan.

Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membantu Ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Selama dalam pendidikan di Qismul 'Ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat Ibtidaiyah di Madrasah Al-Halim Titi Sewa. Shibghoh Al-Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus

menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman zaman.

Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubukgubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat.

Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs. Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung SKB 3 M (Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri) ketika itu.

Alm. H. Mahmud Umar Bin H. Umar Nst menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjabat selama 19 tahun dari tahun 1980-1999. Sebelum beliau almarhum, beliau mewariskan madrasah tersebut kepada anak pertama nya yang bernama Muhammad Zubir Nasution, S.Ag. beliau mempercayai anaknya agar madrasah tersebut dapat turun temurun di jabat oleh keluarganya. Muhammad Zubir Nasution, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1999-2017

2. Profil Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
- b. NSM : 121212070005

- c. NPSN : 10264228
- d. Tahun Berdiri : 1980
- e. Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV
- f. Desa/ Kelurahan : Tembung
- g. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- i. Provinsi : Sumatera Utara
- j. Kode Pos : 20371
- k. Nomor Telepon/Fax : 061-7383536
- l. Email : awtembung@gmail.com
- m. Weblog : <https://mtsawtembung.blogspot.com>
- n. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Yunus S.Ag
- o. Peringkat Akreditasi Sekolah : “A”
- p. No. SK Pendirian : 23/PM/MTS/80
- q. Tanggal SK Pendirian : 02/01/1980
- r. Nomor SK Izin Operasional : kd.02.01/5/PP.03.03.2/1315
- s. Tanggal SK Izin Operasional : 07/06/2010

3. Identitas Guru Bimbingan Konseling

- a. Nama : Kridayati, S.Pd.I
- b. Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 09 April 1984
- c. Status : Menikah
- d. Pendidikan : SD Negeri 1 Meranti
SMP Negeri 1 Meranti

SMK Prayatna Medan

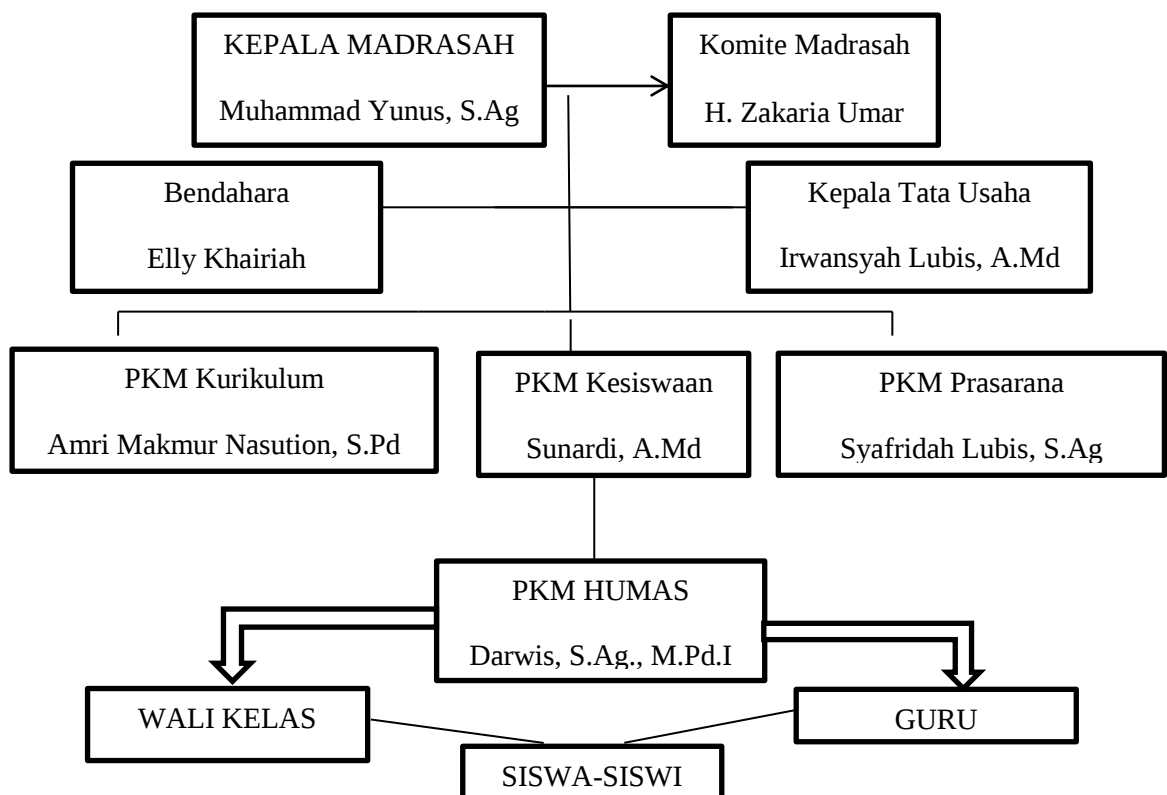
D3 MEDICOM

S1 STAI AL-HIKMAH

4. Struktur Organisasi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Struktur organisasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Tabel 1: Struktur Organisasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

5. Visi Dan Misi Madrasah

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
- 2) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap
- 3) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- 4) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
- 5) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- 6) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ialah sebagai berikut:

- 1) Membentuk Manusia mukmin yang taqwa
- 2) Membentuk Berpengetahuan luas dan dalam
- 3) Menciptakan Berbudi pekerti yang tinggi
- 4) Cerdas dan tangkas dalam berjuang

5) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

6. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Peserta didik MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung berjumlah 1155 peserta didik, dengan rincian yang terdapat sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Peserta Didik

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	568
2	Perempuan	587
Jumlah		1155

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS METER PERUNIT	KEPEMILIKAN	KONDISI
1	Lahan	1	1.453,19	WAKAF	Baik
2	Bangunan	2	-	WAKAF	Baik
3	Ruang	34	-	-	Baik
4	Kelas	30	-	-	Baik
5	Lab IPA	1	-	-	Baik
6	Lab Komputer	1	-	-	Baik
7	Lab Bahasa	1	-	-	Baik
8	Perpustakaan	1	-	-	Baik
9	Kesenian	1	-	-	Baik
10	Ruang Administrasi	1	-	-	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	Baik
12	Guru	1	-	-	Baik
13	Tata Usaha	1	-	-	Baik
14	Masjid	1	-	-	Baik
15	Koperasi	1	-	-	Baik
16	OSIS	1	-	-	Baik
17	Ruang BK	1	-	-	Baik
18	Tamu	1	-	-	Baik
19	KM/WC Guru	2	-	-	Baik
20	KM/WC Siswa	9	-	-	Baik
21	UKS	1	-	-	Baik
22	Dapur	1	-	-	Baik
23	Parkir Guru	1	-	-	Baik
24	Kantin	3	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jamiyatul
Washliyah Tembung

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah tersebut, yaitu guru bimbingan dan konseling disertai bantuan dan kerja sama personil sekolah lainnya. Pelayanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil.

Berbagai bentuk permasalahan peserta didik di sekolah memiliki bentuk yang beragam, salah satunya berupa perilaku agresif, baik perilaku agresif fisik maupun perilaku agresif verbal.

a. Agresif menyerang fisik

Peneliti mengajukan pertanyaan keadaan perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, selaku Wakil Kepala MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung, pada hari Kamis 12 September 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung tentang keadaan perilaku agresif menyerang fisik siswa. Adapun keadaan perilaku agresif menyerang fisik yang terjadi disekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang terdapat beberapa bentuk, yaitu memukul, menendang, mendorong dan melukai orang lain.

Perilaku agresif fisik siswa yang sering tampak adalah memukul dan menendang kawannya dengan sengaja, sehingga tidak jarang hal itu akan melukai kawannya, meskipun hanya luka ringan saja. Perilaku agresif siswa yang di tunjukkan oleh peserta didik sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah bentuk candaan yang tidak akan menyakiti perasaan dan fisik orang lain. Selanjutnya, mungkin karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa dapat melakukan apapun yang ia inginkan tanpa takut merasa ditegur dan dimarahi oleh guru.⁵⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif menyerang fisik siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang sering terjadi adalah memukul menendang dan melukai orang lain. Perilaku agresif ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi dan memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, frustasi, pengaruh pergaulan negatif, faktor modelling baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan kebudayaan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, Wakil Kepala MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Kamis 12 September 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

setempat atau melalui media massa dan sebagainya. Adapun penyebab anak berperilaku agresif di sekolah ini adalah karena faktor biologis anak, yaitu karakter yang keras dan menganggap perilakunya adalah hal yang biasa bahkan hanyalah sebuah candaan. Selain itu kurangnya peran orangtua dalam membimbing, memperhatikan, memberi kasih sayang serta mengawasi anak juga memperbesar peluang munculnya perilaku agresif siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru BK pada hari Selasa, 10 September 2019 pukul 09.30 WIB di ruangan bimbingan dan konseling tentang keadaan perilaku agresif menyerang fisik siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku agresif fisik di sekolah ini lumayan beragam. Terkadang ada siswa yang merasa dirinya hanya bercanda, ia mendorong kawannya sampai kawannya jatuh tersungkur. Kemudian ada siswa yang pakai sepatu tolak-tolakan, akhirnya kawannya terjatuh juga. Terkadang hal itu yang menimbulkan terjadinya saling memukul dan menendang antar siswa sehingga terjadilah perkelahian antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Banyaklah sbetulnya kasus-kasus seperti ini.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku agresif menyerang fisik siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah memukul, mendorong, menendang dan melukai orang lain. Banyak hal yang mendorong siswa berperilaku agresif, bahkan seringnya mereka berperilaku agresif misalnya berkelahi karena berawal dari bercanda, namun berakhir pada perkelahian. Jika hal ini terus-terusan dibiarkan maka anak akan menganggap hal ini sebagai hal yang biasa dan bukanlah suatu hal yang harus dijaui dan dihindari. Sehingga disinilah peran guru BK dibutuhkan dalam mereduksi

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Selasa 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

perilaku agresif ini, dan akan lebih efektif jika adanya kerjasama dengan orangtua serta guru-guru lainnya yang ada di sekolah tersebut.

b. Agresif menyerang verbal

Peneliti mengajukan pertanyaan keadaan perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Adapun keadaan perilaku agresif menyerang verbal yang terjadi di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang terdapat beberapa bentuk, yaitu menghina dan memaki.

Berikut wawancara dengan Wakil Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, di Ruang Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada hari Kamis, 12 September 2019 pukul 11.30 WIB mengenai keadaan perilaku agresif menyerang verbal siswa, beliau menjelaskan:

Perilaku agresif menyerang verbal siswa yang sering tampak adalah menghina dan memaki kawannya. Siswa yang menjadi korban hinaan dan makian biasanya adalah siswa yang pendiam dan tidak berani melawan perlakuan kawannya. Sehingga pelaku merasa hal itu menjadi sebuah kebiasaan dan tidak akan menimbulkan dampak apa-apa bagi siswa yang menjadi korbannya. Siswa tersebut menganggap apa yang ia lakukan hanyalah bentuk candaan, sehingga siswa cenderung merasa dapat melakukan apapun yang ia inginkan tanpa ada rasa bersalah dalam dirinya.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif menyerang verbal siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang sering terjadi adalah menghina dan memaki. Adapun penyebab siswa berperilaku agresif di sekolah ini adalah ia menganggap perilakunya adalah hal yang biasa bahkan hanyalah sebuah candaan. Selain itu kurangnya peran orangtua dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, Wakil Kepala MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Kamis 12 September 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

membimbing, memperhatikan, memberi kasih sayang serta mengawasi anak mengakibatkan kurangnya kesadaran anak akan kesalahan yang dilakukannya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru BK pada hari Selasa, 10 September 2019 pukul 09.30 WIB di ruangan bimbingan dan konseling tentang keadaan perilaku agresif menyerang verbal siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku agresif menyerang fisik siswa di sekolah ini lumayan beragam, contohnya berkata kasar lah, yaitu berupa hinaan dan makian kepada kawannya sendiri, sehingga seringkali ini membuat korbannya merasa tersinggung. Seperti perkataan "Eh bodoh kau". Sebetulnya dalam layanan informasi itu sudah ada, kami sering mengatakan "gak boleh nak e sesama kawan bilang bodoh, karena itu bisa jadi do'a, jadi itu gak boleh ya". Kami juga sering memberi nasehat kepada siswa mengenai adab dan sopan santun terhadap orang lain. Banyaklah sebetulnya kasus-kasus seperti ini.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku agresif menyerang verbal siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki bentuk yang beragam, yaitu menghina dan memaki oran lain. Padahal Guru Bk juga sudah sering memberi nasehat kepada siswa agar bersikap sopan, bukan hanya kepada orang yang lebih tua, tetapi juga kepada teman sebaya dan bahkan kepada orang yang lebih muda dari kita.

c. Agresif menyerang daerah atau hak orang lain

Peneliti mengajukan pertanyaan keadaan perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Adapun keadaan perilaku agresif menyerang daerah atau hak orang lain yang terjadi disekolah MTs Al-Jam'iyatul

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Selasa 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Washliyah Tembung Deli Serdang berbentuk mengambil barang orang lain secara paksa.

Berikut wawancara dengan Wakil Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, di Ruang Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada hari Kamis, 12 September 2019 pukul 11.30 WIB mengenai keadaan perilaku agresif menyerang daerah/ hak orang lain, beliau menjelaskan:

Perilaku agresif fisik siswa lainnya adalah merusak benda milik teman. Misalnya, terkadang awalnya siswa A meminjam pulpen kawannya, kemudian ketika siswa B meminta pulpennya justru siswa A tidak mau mengembalikannya, sehingga siswa A berusaha mengambil pulpennya, namun siswa B tetap bersikeras tidak mau memberikan, sampai mereka rebutan, namun akhirnya siswa B tersebut malah mematahkan pulpen kawannya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung lainnya adalah menyerang daerah/ hak orang lain. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang adab berteman. Peran guru BK dibutuhkan dalam mereduksi perilaku agresif ini, dan akan lebih efektif jika adanya kerjasama dengan orangtua serta guru-guru lainnya yang ada di sekolah tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru BK pada hari Selasa, 10 September 2019 pukul 09.30 WIB di ruangan bimbingan dan konseling tentang keadaan perilaku agresif siswa menyerang daerah/ hak orang lain di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dilihat sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, Wakil Kepala MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Kamis 12 September 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Bentuk perilaku agresif fisik lainnya yang sering dilakukan oleh siswa adalah mengambil dan merusak benda milik temannya. Hal yang biasa dirusak adalah alat tulis dan perlengkapan sekolah kawannya. Terkadang ada siswa yang merasa iri dengan kawannya yang memiliki alat tulis dan perlengkapan siswa yang lebih bagus dan lengkap. Sehingga ia mengambil dan merusak benda milik kawannya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung lainnya adalah mengambil dan merusak benda milik kawan. Banyak hal yang mendorong siswa berperilaku agresif, salah satunya faktor kekecewaan dalam diri seseorang yang tidak bisa melakukan/ mendapatkan sesuatu yang ia inginkan, sehingga siswa cenderung berperilaku agresif.

2. Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam mereduksi perilaku agresif adalah melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan oleh siswa untuk dapat merencanakan kehidupannya di masa depan serta sebagai bekal untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Layanan informasi di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dilaksanakan dengan cara klasikal, guru BK masuk kedalam kelas dengan memberikan layanan, yaitu sehubungan dengan adanya beberapa informasi

⁶³ Wawancara dengan Ibu Kridayati, S,Pd.I, Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Selasa 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

penting yang akan diberikan kepada siswa untuk dapat mengetahui dan memahami diri, lingkungan, serta aktivitas belajarnya.

Layanan informasi penting dilaksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung agar perilaku agresif siswa dapat berkurang. Berikut wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, pada hari Kamis, 12 September 2019, pukul 11.30 WIB di ruang guru MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa:

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku agresif ini memang sudah kami lakukan dengan memberikan layanan informasi. Namun bukan berarti layanan informasi ini tidak kami berikan kepada siswa lainnya, namun terkadang lebih sering diberikan kepada siswa yang bermasalah, contohnya yaitu siswa yang berperilaku agresif. Di dalam layanan informasi ini ada proses pemberian materi-materi yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya yang ditimbulkan jika siswa terus-terusan berperilaku agresif dan enggan merubah perilakunya. Sehingga siswa faham dan mengerti bahwa perilaku yang mereka tampilkan memang bukan sesuatu yang baik, dan dapat merugikan juga, baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain, terlebih yang menjadi korban perilaku agresif tersebut. Layanan informasi kami berikan secara berlanjut sampai siswa benar-benar bisa mengubah perilaku agresifnya tersebut.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa layanan informasi merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa sehingga terentaskannya permasalahan yang dialami. Layanan informasi juga dapat membantu siswa yang agresif untuk mengurangi perilaku agresif tersebut. Karena dalam pemberian layanan ini siswa diberi penjelasan dan pemahaman serta informasi mengenai bahaya yang diterima oleh siswa jika ia terus-terusan

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, S.Pd.I, M.M, Wakil Kepala MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Kamis 12 September 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Guru MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

mempertahankan perilaku agresifnya tersebut. Perilaku agresif yang dilakukan tidak hanya merugikan korbannya sendiri, namun juga dapat merugikan dirinya sendiri, misalnya ia akan dibenci dan di jauhi oleh kawan-kawannya karena keagresifannya.

Adapun wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada Selasa, 10 September 2019 pukul 09.30 WIB, yang dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling tentang upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa:

Pelaksanaan layanan informasi yang kami berikan dalam mereduksi perilaku agresif siswa ya dengan memberi ceramah dilengkapi dengan media lainnya, seperti infocus, film/ video, gambar dan wacana mengenai materi perilaku agresif ini. Layanan informasi yang kami berikan kadang dilaksanakan secara individual, kadang secara kelompok, dan lebih sering secara klasikal. Materinya tentang bahaya perilaku agresif, yaitu mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, baik untuk pelaku sendiri maupun untuk korbannya. Ditampilkan wacana untuk anak-anak. Misalnya dampaknya apa kalau mendorong/ memukul kawan, ujung-ujungnya anak-anak cedera, ujung-ujungnya berantam, tentu hal itu akan merugikan diri sendiri dan juga korbannya. Karena pastinya proses pembelajaran mereka juga akan terganggu. Selain itu kami juga memberikan materi tentang adab dan perilaku sopan santun terhadap teman, orangtua, guru, juga sesama kaum muslimin muslimat lah ya kan. Dengan demikian siswa akan mengetahui bagaimana seharusnya adab bergaul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku agresif yang mereka tampilkan selama ini akan berkurang.⁶⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa guru BK sudah melaksanakan layanan informasi dalam mereduksi perilaku agresif siswa, yaitu dengan memberikan materi tentang dampak negatif dari perilaku agresif. Pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dilengkapi dengan berbagai media, yaitu infocus yang menampilkan film/ video/

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Kridayati, S. Pd.I, Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Selasa 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

movie mengenai bahaya perilaku agresif. Selain itu terkadang menampilkan slide berisi gambar dan wacana tentang bahaya perilaku agresif kepada siswa. Selain itu guru BK juga menambahkan materi pendukung lainnya, seperti bagaimana adab dan perilaku sopan santun terhadap sesama.

Hal ini merupakan suatu usaha yang sangat berguna dan bermanfaat yang dilakukan oleh guru BK bagi semua siswa, agar siswa mampu memahami bahwa perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga perilaku agresif harus di jauhi dan ditinggalkan, yaitu mengingat akan memberi dampak negatif untuk pelaku sendiri dan juga korbannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII (MRP) MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung hari September 2019 didalam Musholla mengenai upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa, dia menjelaskan:

Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanan oleh guru BK cukup untuk mengurangi perilaku agresif siswa bu, karena kami selalu dikasih layanan informasi 3 jam pelajaran selama seminggu bu, dan kadang dikasih video tentang bahayanya perilaku agresif bu, dan kadang di aksih wacana dan gambar jugak yang membuat kami menyadari bahwa perilaku agresif itu tidak baik dilakukan kepada kawan-kawan, karena dapat mengakibatkan kerugian bagi teman dan bagi kami sendiri.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa lumayan berhasil. Layanan informasi yang sudah dilaksanakan mengajarkan kepada siswa mengenai bahaya, kerugian dan dampak negatif yang ditimbulkan ketika siswa

⁶⁶ Wawancara dengan siswa (MRP) MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Sabtu 16 September 2019 Pukul 10.30 WIB di Musholla MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

terus-terusan berperilaku agresif agar siswa menjadi sadar dan mau merubah perilakunya, sehingga perilaku agresif ini pun berkurang. Selain itu guru BK juga memberi pemahaman kepada siswa bagaimana seharusnya adab seorang siswa, yaitu adab terhadap sesama. Semua ini dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas belajar disekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang memiliki berbagai faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada Selasa, 10 September 2019 pukul 09.30 WIB, yang dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling hambatan dan dukungan dalam upaya Guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang:

Hal yang menghambat guru BK dalam mereduksi perilaku agresif siswa adalah terkadang ada siswa yang tertutup dan tidak mau terbuka akan permasalahan yang dihadapinya, sehingga guru BK pun kesulitan untuk membantu penyelesaian masalahnya. Selain itu kurangnya peran dan perhatian orangtua juga menjadi salah satu penghambatnya, karena tanpa adanya kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah dalam hal membimbing si anak akan mempersuliti proses penyelesaian masalah siswa tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong guru BK mereduksi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi siswa ini antara lain kesadaran dari dirinya sendiri akan kesalahan yang diperbuatnya. Kemudian adanya sarana prasarana yang cukup juga membantu saya dalam mereduksi perilaku agresif siswa ini. Selain itu lingkungan keluarga dan teman sebaya juga menjadi pendukung dalam mereduksi perilaku agresif siswa, karena kebanyakan siswa berperilaku sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia dengar dari lingkungan sekitarnya.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Pada hari Selasa 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan dorongan guru BK dalam upaya mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang.

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK sehingga siswa cenderung tertutup dan tidak mau menceritakan permasalahannya secara terbuka. Kemudian kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua juga menjadi salah satu hambatan dalam mereduksi perilaku agresif siswa, karena untuk membantu siswa agar terhindar dari permasalahan yang dihadapinya diperlukan adanya kerjasama dari pihak sekolah dan orangtua, sehingga hasilnya lebih maksimal.

Adapun faktor pendorong dalam mereduksi perilaku agresi siswa melalui layanan informasi siswa MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang antara lain adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan kesalahan yang diperbuatnya, yaitu dalam hal berperilaku agresif. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga memudahkan guru BK dalam membantu mereduksi perilaku agresif siswa. Selain itu adanya dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan teman sebaya yang dimiliki siswa sangat membantu dalam mereduksi perilaku agresif siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang

berlaku. Untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari wali kelas, guru mata pelajaran, terlebih lagi oleh kepala sekolah untuk menangani anak yang berperilaku agresif

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang disengaja seseorang atau kelompok, sebagai tindakan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau benda, yang mana perilaku yang ditunjukkan siswa adalah sebagian besar mereka menganggap itu adalah sesuatu yang wajar dan hanya berupa candaan yang pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam tindakan agresif terkandung maksud untuk membahayakan atau melukai orang lain.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Di bawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Perilaku agresif yang terjadi di sekolah sudah menjadi masalah universal, yang mana semakin lama jenis dan tindakan/ perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa cenderung meningkat. Perilaku agresif mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari tindakan, baik bagi pelaku sendiri maupun terhadap korban. Pengaruh negatif dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak bagi pelaku dan korban. Pengaruh negatif bagi pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan Pengaruh negatif bagi korban,

misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyo yang menegaskan bahwa Seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

Perilaku agresif memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam, dari rentangan yang ringan hingga yang berat dan biasanya dapat dinyatakan secara verbal atau non verbal. Secara verbal dapat ditunjukkan melalui bentuk-bentuk seperti bahasa kasar, sering bertengkar dengan teman sebaya, memaki atau mengejek. Adapun secara non verbal dapat diwujudkan dalam bentuk seperti mencakar, menggigit, merusak mainan, memukul, menempeleng, dan mendominasi.

Adapun bentuk perilaku agresif dikalangan siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang ialah perilaku agresif yang biasa saja tidak pernah melibatkan pihak yang berwaji, hanya saja melibatkan panggilan orang tua. Adapun bentuk bentuk perilaku agresif yang sering terjadi di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang terdiri atas Perilaku agresif menyerang fisik, yaitu memukul, menendang, mendorong dan melukai orang lain. Kemudian perilaku agresif menyerang verbal, yaitu menghina dan memaki. Lalu perilaku agresif menyerang daerah atau hak orang, yaitu mengambil barang orang lain secara paksa.

2. Bagaimana Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam mereduksi perilaku agresif siswa adalah melalui pemberian layanan informasi. Adapun upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dilaksanakan secara berlanjut sampai siswa yang melakukan tindakan agresif tersebut sadar akan kesalahan yang diperbuat dan tidak mau melakukan tindakan agresif lagi. Layanan informasi dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang biasanya dengan menggunakan metode ceramah. Adapun media yang biasa digunakan adalah infocus, berisi film/ video/ movie, slide berisi gambar/ wacana yang membahas tentang perilaku agresif. Materi yang diberikan berisi tentang bahaya yang ditimbulkan ketika seorang siswa terus-terusan melakukan tindakan agresif tersebut. Perilaku agresif tidak hanya merugikan orang lain yang menjadi korbannya, yaitu mengalami sakit fisik dan perasaan, akan tetapi juga merugikan diri sendiri, yaitu dibenci, dijauhi, dan diasingkan oleh kawan-kawannya.

Setelah pelaksanaan layanan informasi tersebut siswa memahami bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku agresif, sehingga siswa sadar bahwasanya perilaku agresif tersebut bukanlah suatu tindakan yang baik dan sudah seharusnya dihindari dan dijauhi. Selain materi tentang bahaya perilaku agresif,

guru BK juga memberikan materi lain yang menunjang pemahaman siswa mengenai bagaimana seharusnya siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu materi tentang adab dan perilaku sopan santun terhadap teman, orangtua, guru, juga sesama kaum muslimin muslimat.

Guru BK juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak lain, salah satunya dengan orangtua. Terkadang Guru BK melakukan panggilan orangtua terhadap siswa berperilaku agresif apabila terdapat hal yang perlu digali lebih dalam, yaitu berdiskusi dengan orangtua mengenai permasalahan yang dialami siswa. Selain itu Guru BK juga memberikan layanan konseling individu bagi siswa yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan dorongan guru BK dalam upaya mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang. Faktor penghambat guru BK dalam upaya mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa antara lain kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Adapun faktor pendorongnya antara lain adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan kesalahan yang diperbuatnya, yaitu dalam hal berperilaku agresif. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta adanya dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan teman sebaya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki bentuk yang beragam. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang paling tampak adalah Perilaku agresif menyerang fisik, yaitu memukul, menendang, mendorong dan melukai orang lain. Kemudian perilaku agresif menyerang verbal, yaitu menghina dan memaki. Lalu perilaku agresif menyerang daerah atau hak orang yaitu mengambil barang orang lain secara paksa. Adapun faktor pemicu siswa dalam melakukan perilaku agresif ini antara lain disebabkan karena faktor biologis (karakter siswa yang keras), siswa cenderung menganggap perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, kemudian mereka juga menganggap perilaku yang mereka lakukan hanyalah sebuah candaan yang tidak akan menyakiti orang lain, baik fisik maupun perasaannya. Disinilah upaya guru BK sangat dibutuhkan dalam memberi arahan dan bimbingan kepada siswa agar perilaku agresif yang mereka lakukan tidak menjadi sebuah kebiasaan.
2. Upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung lumayan efektif. Setelah pelaksanaan layanan informasi tersebut siswa memahami bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku agresif, sehingga siswa sadar bahwasanya

perilaku ageresif tersebut bukanlah suatu tindakan yang baik dan sudah seharusnya dijaui. Selain itu, guru BK juga memberikan materi lain, yaitu materi tentang adab dan perilaku sopan santun terhadap teman, orangtua, guru, juga sesama kaum muslimin muslimat, sehingga dapat menambah pemahaman bagi siswa bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Layanan informasi dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal. Tergantung seberapa banyak siswa yang melakukan tindakan agresif tersebut. Layanan informasi yang diberikan membantu siswa dalam memahami diri serta lingkungannya, sehingga ia dapat memerankan tugasnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

3. Faktor penghambat guru BK dalam upaya mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa antara lain kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Adapun faktor pendorongnya antara lain adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan kesalahan yang diperbuatnya, adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta adanya dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan BK, memperluas ruangan BK dan menambah sarana dan prasarana yang kurang lengkap, serta dapat mengembangkan kegiatan yang dapat memberikan sarana bagi siswa untuk dapat melakukan interaksi sosial positif.

2. Kepada guru BK supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi siswa agar menjadi siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mengajarkan kepada anak-anak berbagai hal penting namun dianggap sepele oleh sebagian orang, misalnya mengucapkan kata “terima kasih” ketika diberi bantuan, dan mengucapkan kata “maaf” ketika berbuat salah, baik kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, serta mengucapkan kata “minta tolong” ketika akan meminta bantuan. Melakukan pendekatan emosional kepada siswa melalui pembentukan kelompok-kelompok dalam pelaksanaan layanan informasi, sehingga didalamnya siswa mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan, sharing mengenai permasalahan yang dimiliki, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan siswa.
3. Orang tua yang mempunyai anak yang berperilaku agresif dan telah diberi layanan informasi supaya sama-sama bekerja sama dengan pihak sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung untuk memantau perkembangan anaknya dilingkungan rumah.
4. Kepada siswa/i MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung supaya tetap patuh dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada disekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru, orang tua dan aktif dalam mengikuti layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, serta lebih terbuka mengenai permasalahan yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anggota IKAPI. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Bambang Samsul Arifin, 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Barbara Krahe. 2005. *Perilaku Agesif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dian Muslimatun Azizah. 2013. *Skripsi dengan Judul Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*. Semarang: FIP UNNES
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-ART
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dwi Riyanti, B.P. dan Hendro Prabowo. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Universitas Gunadarma Press
- Elfi Mu'awanah, Rifai Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Ciputat Press
- Masganti Sit. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenadamedia Group
- Mesiono, Dkk. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Muh. Anas Malik. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling; Layanan L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samsul Munir Amin. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Sears, Dkk. 1994. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. 13. Bandung: Alfabeta
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing

- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yeni Widyastuti. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Namora Lumongga Lubis. 2001. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Ummi Mawaddah
No Ktp	: 1213106004970002
T.Tanggal Lahir	: Pasar Laru, 20 April 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Keawarganegaraan	: WNI
Status	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Pasar Laru
RT/RW	: 000/000
Desa/Kelurahan	: Pasar Laru
Kecamatan	: Tambangan
Kabupaten	: Mandailing Natal
Alamat Domisili	: Pasar Laru
Alamat E-Mail	: Ummimawaddah97@gmail.com
No. Hp	: 0813 9696 3326
Anak Ke dari	: 5 Dari 5 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 142630 Laru
SMP	: SMPN 1 Tambangan
SMA	: MAN 1 Panyabungan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Muhammad Jakfar Lubis
T. Tanggal Lahir : Pasar Laru, 14 Desember 1957
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : 300.000,00
Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Ida Hafni Hasibuan
T. Tanggal Lahir : Sipolu-Polu, 24 April 1967
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : 0822 7453 8004
Gaji/Bulan : -
Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : -
Dosen PA : Nun Zairina, M.Ag
Dosen SKK : -
Tgl Seminar Proposal : 29 Mei 2019
Tgl Uji Komprehensif : 25 Juli 2019

Tgl Sidang Munaqasah: -

IP	: Sem I	: 3,80
	Sem II	: 3,70
	Sem III	: 3,70
	Sem IV	: 3,90
	Sem V	: 3,60
	Sem VI	: 3,70
	Sem VII	: 3,60
	KKN/PPL	: -

IPK : 3,73

Pembimbing skripsi I : Drs. Khairuddin, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

Judul Skripsi : Studi Tentang Upaya Guru BK Mereduksi
Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi
Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Saya Yang Bertanda Tangan,

Ummi Mawaddah

NIM: 33.15.1.034

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Karakteristik	Wawancara	Observasi	Keterangan
1	Upaya guru BK	Memberikan layanan kepada klien (siswa).	Guru BK sebagai konselor sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi, dan sebagai manager.	1. Bagaimana upaya guru BK dalam mereduksi perilaku agresif siswa? 2. Apa fungsi guru BK di sekolah?	1. Guru BK mereduksi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi. 2. Guru BK berfungsi sebagai konsultan, agen pengubah, agen prevensi dan manager.	
2	Perilaku Agresif	Gambaran perilaku agresif yang terjadi.	Perilaku agresif fisik (memukul, mendorong, merusak benda milik teman). Perilaku agresif verbal (mengejek teman, berkata kasar).	1. Bagaimana gambaran perilaku agresif fisik yang terjadi? 2. Bagaimana gambaran perilaku agresif verbal yang terjadi?	1. Siswa yang memiliki perilaku agresif fisik (memukul, mendorong, merusak benda milik teman) 2. Siswa yang memiliki perilaku agresif verbal (mengejek teman, Berkata kasar)	

No.	Aspek	Indikator	Karakteristik	Wawancara	Observasi	Keterangan
3	Layanan Informasi	Pelaksanaan layanan informasi secara klasikal.	Memahami diri/ lingkungan untuk dapat merencanakan masa depan. Memahami permasalahan yang dialami dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasinya	1. Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi? 2. Layanan informasi seperti apa yang dilaksanakan oleh guru BK?	1. Siswa merasa lega dan bahagia karena mendapat solusi atas permasalahan yang dihadapinya . 2. Guru BK melaksanakan layanan informasi dengan teknik ceramah dan diskusi.	

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah/ yang Mewakili

1. Apakah menurut Bapak peran seorang guru BK itu penting di sekolah?
2. Apakah guru BK sering memberikan layanan kepada siswa (khususnya layanan informasi)?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di sekolah ini pak?
4. Menurut Bapak apakah guru BK sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru BK dengan maksimal (khususnya dalam mereduksi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi)?

Daftar Wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana gambaran bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di sekolah ini bu?
2. Bagaimana kecenderungan perilaku agresif siswa di sekolah ini bu?
3. Apa saja upaya yang Ibu lakukan dalam mereduksi perilaku agresif siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang Ibu lakukan kepada siswa?
5. Media/ teknik apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi ini?
6. Materi apa yang Ibu berikan dalam melaksanakan layanan informasi terkait dengan masalah perilaku agresif siswa?
7. Apakah setelah diberikan layanan informasi siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif mengalami penurunan?
8. Adakah faktor pendukung dan penghambat saat Ibu berupaya mereduksi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi?

Daftar Wawancara dengan Siswa

1. Apa yang menyebabkan siswa cenderung berperilaku agresif?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK dalam mereduksi siswa berperilaku agresif?
3. Apakah guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa?

4. Metode apa yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa?
5. Apa tanggapan siswa setelah mendapatkan layanan informasi?

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Deli Serdang
- B. Tahun Ajaran** : 2018-2019
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas VIII-7
- D. Pelaksana** : Ummi Mawadddah
- E. Pihak Terkait** : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 12 September 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Jam Pelajaran ke 3
- C. Volume Waktu (JP)** : 1JP (1 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Layanan** : Ruang Kelas VIII-7

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema** : Perilaku agresif
- B. Subtema** : Cara mereduksi perilaku agresif

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa mampu memahami berbagai bentuk dan bahaya perilaku agresif, serta bagaimana cara mengatasinya.
- B. Penanganan KES-T** : Untuk mencegah sebelum terjadinya perilaku agresif serta mengatasi ketika terjadinya perilaku agresif.

V. PENDEKATAN DAN METODE

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

VI. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanan adalah pemahaman dan pencegahan

VII. SARANA

A. Media dan Perlengkapan : Papan tulis, alat tulis, dan laptop

VIII. LANGKAH KEGIATAN

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembentukan	a. Menerima kehadiran siswa secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin berdoa. c. Menyampaikan kesepakatan waktu. d. Perkenalan dilanjutkan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, serta saling menerima.	5 menit
Peralihan	a. Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya. b. Menanyakan kesepakatan siswa untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran. c. Menjelaskan contoh perilaku agresif yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam layanan tersebut.	5 menit
Pembahasan	a. Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana bentuk perilaku agresif yang biasa terjadi di lingkungan sekolah. b. Merangkum pendapat siswa dan	30 menit

	menyampaikan materi tentang bentuk perilaku agresif seperti apa yang seharusnya dihindari oleh siswa, kemudian bahaya apa yang diakibatkan ketika terjadi perilaku agresif, serta tips-tips apa yang harus dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif tersebut. c. Melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas tentang cara mereduksi perilaku agresif. d. Selingan (Bisa disertai dengan permainan). e. Penarikan kesimpulan, dan f. peneguhan komitmen.	
Pengakhiran	a. Menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri b. Menyimpulkan hasil dari materi yang telah dibahas. c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan • Pemahaman yang sudah diperoleh oleh siswa. • Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung • Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Mengucapkan terima kasih. f. Memimpin doa. g. Mengucapkan salam. h. Perpisahan.	5 menit

A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Proses

Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung. Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk menggambarkan aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3, yaitu:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang pentingnya mengetahui bahaya perilaku agresif serta cara mereduksinya.
- b. *Merasa*: Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang terhindar dari perilaku agresif.
- c. *Bersikap*: Siswa menyikapi dengan baik gejala-gejala perilaku agresif di sekitarnya.
- d. *Bertindak*: Setelah selesai mendengarkan layanan, siswa dapat bertindak dengan baik dalam memilih perilaku yang baik dan menghindari perilaku agresif.
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dikomitmenkan mereka.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

September 2019

Tembung, 12

Mahasiswa Peneliti

Ummi Mawaddah
33.15.1.034



Ruangan Bimbingan dan Konseling MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung





Lapangan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Musholla MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Lapangan Olahraga MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara Dengan Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara dengan Siswa MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung



